

Pengaruh pajak, mekanisme bonus, profitabilitas, *debt covenant* dan kepemilikan saham asing terhadap keputusan *transfer pricing*

Muhammad Choirul Fadni, Eni Zuhriyah*

Manajemen / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email : eni.zuhriyah@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:

Pajak;
Mekanisme
Bonus;
Profitabilitas;
Debt Covenant;
Kepemilikan
Saham Asing;
Transfer Pricing

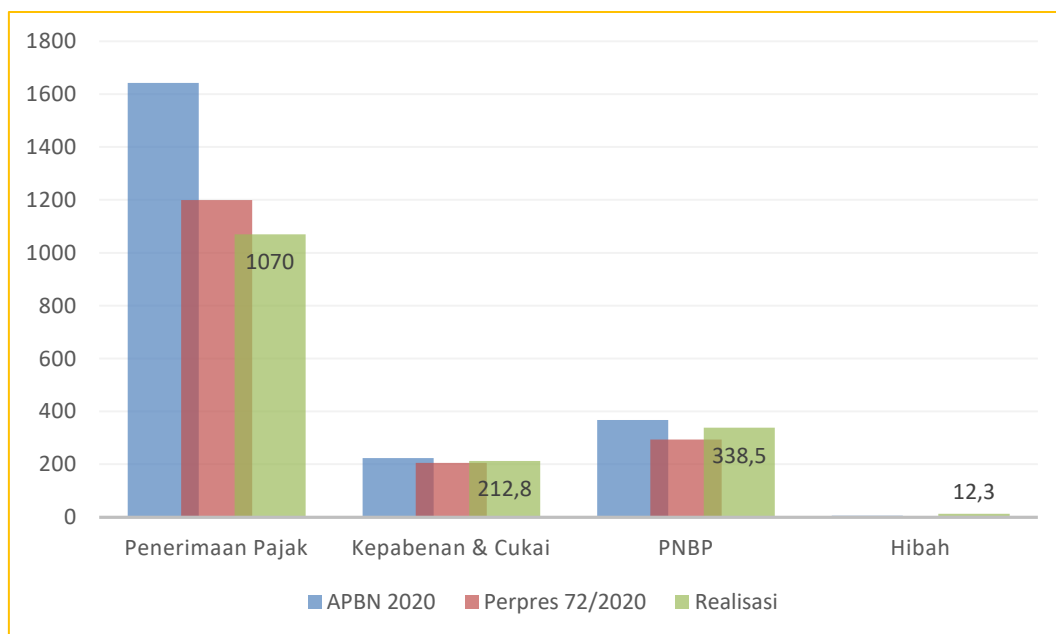
Transfer pricing is a company policy in determining the price of transactions for goods or services between parties that have a special relationship. *Transfer pricing* in this study is explained by *Related Party Transactions Receivables* from related parties in multinational companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. This study aims to empirically examine the effect of taxes, bonus mechanisms, profitability, *debt covenants*, and foreign share ownership on *transfer pricing* decisions. This type of research is quantitative research using secondary data from the annual reports of multinational companies for the 2016-2020 period. The sampling method used *purposive sampling*, so that the research population was 61 companies and the research sample was 12 companies. Hypothesis testing was performed using multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the variables of tax, bonus mechanism, profitability, *debt covenants*, and foreign share ownership have no effect on the company's *transfer pricing* decisions.

ABSTRAK

Transfer pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transaksi barang atau jasa antar pihak yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing* dalam penelitian ini dijelaskan dengan *Related Party Transaction Piutang* terhadap pihak berelasi pada perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pajak, mekanisme bonus, profitabilitas, *debt covenant*, dan kepemilikan saham asing terhadap keputusan *transfer pricing*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan multinasional periode tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh populasi penelitian sejumlah 61 perusahaan dan sampel penelitian sejumlah 12 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak, mekanisme bonus, profitabilitas, *debt covenant*, dan kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, suatu negara memiliki sumber pendapatan di sektor yang berbeda-beda. Baik negara berkembang ataupun negara maju, masing-masing mempunyai sumber kekayaan yang dapat dimanfaatkan guna mensejahterakan kehidupan masyarakatnya. Di Indonesia, pendapatan negara terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendapatan yang berasal dari sektor pajak, sektor non pajak, dan hibah. Dari tiga sektor tersebut, sektor pajak merupakan sumber pendapatan yang terbesar. Hampir 80% pendapatan negara Indonesia berasal dari sektor pajak.



Gambar 1. Data Realisasi Pendapatan APBN Indonesia Tahun Anggaran 2020

Sumber : Kemenkeu (2020) diolah kembali

Selama kurang lebih 6 tahun ini, rasio penerimaan pajak di Indonesia justru mengalami penurunan. Angka penurunan tersebut tidak sesuai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang mencapai angka 5,13%. Permasalahan tersebut diduga karena selain adanya restitusi PPN, pemberlakuan tarif setengah persen bagi UMKM, juga karena adanya aktivitas *underground economy* dan praktik penghindaran pajak global (*Base Erosion and Profit Shifting/BEPS*). Praktik BEPS umumnya dilakukan perusahaan multinasional untuk menggerus basis penerimaan pajak negara, dengan cara memindahkan profit perusahaan melalui skema *transfer pricing* ke negara yang menerapkan tarif pajak rendah (Amanah & Suyono, 2020).

Transfer pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transaksi barang atau jasa antar pihak yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing* dinilai sebagai tindakan yang *legal* karena perusahaan dapat memanfaatkan celah yang ada pada peraturan perundang-undangan terkait kebijakan *transfer pricing*,

sehingga perusahaan dapat meminimalkan beban pajaknya dengan cara yang tidak melanggar hukum (*tax avoidance*). Akan tetapi *transfer pricing* menjadi konotasi negatif apabila perusahaan meminimalkan beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan melalui pengalihan laba dari perusahaan yang berkedudukan di negara dengan tarif pajak yang tinggi, ke perusahaan lain yang berkedudukan di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Tindakan tersebut dapat menyebabkan pendapatan negara menjadi berkurang (Riyadi & Kresnawati, 2021).

Keputusan untuk melakukan *transfer pricing* perusahaan juga dipengaruhi oleh mekanisme bonus (*bonus mechanism*). Jika target perusahaan untuk jangka panjang tertentu tercapai, maka bentuk kompensasi yang biasanya akan diberikan oleh perusahaan adalah dalam bentuk bonus diluar gaji. Disisi lain tingkat profitabilitas yang tinggi menyebabkan besaran pajak penghasilan yang harus disetorkan ke negara juga tinggi, sehingga hal tersebut dapat memicu keinginan perusahaan untuk memperkecil beban pajak tersebut melalui mekanisme *transfer pricing*. Faktor lain yang mendorong perusahaan melakukan *transfer pricing* yaitu *debt covenant*. *Debt covenant* adalah kontrak yang ditunjukkan pada peminjam oleh pemberi pinjaman, untuk melindungi peminjam dari tindakan manajer yang mengedepankan kepentingan pemberi pinjaman (Pambudi, 2017).

Perusahaan multinasional dalam melakukan praktik *transfer pricing* juga dipengaruhi oleh kepemilikan saham asing. Perusahaan yang berkedudukan di wilayah Asia, kebanyakan memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Perusahaan yang menerapkan kebijakan tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham mayoritas. Hal tersebut dikarenakan pemegang saham mayoritas memiliki akses informasi yang lebih baik daripada pemegang saham minoritas, sehingga menimbulkan potensi pemegang saham mayoritas lebih dominan dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pajak, mekanisme bonus, profitabilitas, *debt covenant*, dan kepemilikan saham asing terhadap keputusan *transfer pricing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Teori *agency* atau teori keagenan adalah suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota perusahaan, yakni antara *principal* (pemilik) dan *agent* (agen) sebagai pelaku utama. Hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih *principal* memberikan mandat kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan serta mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Hubungan antara *principal* dan *agent* dalam perusahaan diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer. Pemegang saham berperan sebagai *principal*, sedangkan manajer sebagai *agent* (Jensen & Meckling, 1976).

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transaksi barang atau jasa antar pihak yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing* sebenarnya memiliki istilah yang netral, namun sering kali *transfer pricing* dikonotasikan sebagai praktik penghindaran pajak yang dilakukan para pihak yang dipengaruhi hubungan istimewa (Marfuah & Azizah, 2014).

Pajak

Pajak yaitu kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta digunakan untuk keperluan Negara dengan jumlah yang sebesar-besarnya yang bertujuan untuk kemakmuran rakyat.

Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus adalah metode penghitungan bonus atas pencapaian kinerja dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Apabila target laba perusahaan pada periode tertentu dapat tercapai secara keseluruhan, maka perusahaan akan memberikan bonus kepada direksi atau manajer sebagai imbalan atas kinerjanya (Wafiroh & Hapsari, 2015).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Roslita, 2020).

Debt Covenant

Debt covenant (kontrak utang) merupakan suatu perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman, dari tindakan-tindakan manajer yang cenderung mengutamakan kepentingan kreditor seperti pembagian deviden yang berlebihan atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan (Fatmariansi, 2013).

Kepemilikan Saham Asing

Struktur kepemilikan didalam perusahaan timbul karena adanya perbandingan pemilik saham oleh individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut (Tiwa et al., 2017). Penanaman modal pada suatu perusahaan yang dilakukan oleh pihak asing diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa penanaman modal asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah

Republik Indonesia yang dilakukan pihak asing, baik secara keseluruhan maupun menggunakan sistem patungan dengan pihak dalam negeri.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh populasi penelitian sejumlah 61 perusahaan dan sampel penelitian sejumlah 12 perusahaan. Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel independen yang diaproksikan melalui Pajak, Mekanisme Bonus, Profitabilitas, *Debt Covenant*, dan Kepemilikan Saham Asing terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta 1.T + \beta 2.MB + \beta 3.P + \beta 4.DC + \beta 5.KSA + \epsilon$$

Dimana :

- Y : Transfer Pricing
- α : Konstanta
- β : Koefisien
- T : Pajak
- MB : Mekanisme Bonus
- P : Profitabilitas
- DC : *Debt Covenant*
- KSA : Kepemilikan Saham Asing
- ϵ : Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TRANSFER PRICING	60	.001	1.000	.27607	.326826
PAJAK	60	.021	.581	.23498	.099761
MEKANISME BONUS	60	.237	5.582	1.30103	.964235
PROFITABILITAS	60	.002	1.451	.30205	.415409
DEBT COVENANT	60	.277	1.642	0.7829	.103401
KEPEMILIKAN SAHAM ASING	60	.231	.850	.55883	.194517
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan data tersebut dengan sampel sejumlah 60 perusahaan dapat diketahui bahwa variabel *transfer pricing* (Y) memiliki nilai maksimum 1,00 dan nilai minimum

0,01 serta nilai rata-rata (*mean*) 0,27. Variabel pajak memiliki nilai maksimum 0,58 dan nilai minimum 0,21 serta nilai rata-rata (*mean*) 0,23. Variabel mekanisme bonus memiliki nilai maksimum 5,58 dan nilai minimum 0,23 serta nilai rata-rata (*mean*) 1,30. Variabel profitabilitas memiliki nilai maksimum 1,45 dan nilai minimum 0,02 serta nilai rata-rata (*mean*) 0,30. Variabel kepemilikan saham asing memiliki nilai maksimum 0,85 dan nilai minimum 0,23 serta nilai rata-rata (*mean*) 0,55.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N	60
<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	.941
Asymp. Sig. (2-tailed)	.339

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,941 dengan signifikansi 0,339. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika data terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.167	.106	.79816	1.899

Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 60 ($n=60$) dan jumlah variabel sebanyak 5 ($k=5$), sehingga pada *Durbin-Watson* tabel diperoleh nilai dU sebesar 1,7671 dan nilai 4-dU sebesar 2,2329. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,899 yang terletak diantara nilai dU dan nilai 4-dU. Nilai tersebut menyatakan bahwa nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari nilai dU sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LN_T	.809	1.236	Tidak ada multikolinieritas
LN_MB	.959	1.043	Tidak ada multikolinieritas
LN_P	.496	2.016	Tidak ada multikolinieritas
LN_DC	.337	1.532	Tidak ada multikolinieritas
LN_KSA	.575	1.740	Tidak ada multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 menunjukkan tidak adanya variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*

yang lebih besar dari 10,00. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen dan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.	Keterangan
LN_T	-.634	.529	Tidak ada heteroskedastisitas
LN_MB	-.968	.337	Tidak ada heteroskedastisitas
LN_P	-.175	.862	Tidak ada heteroskedastisitas
LN_DC	1.574	.063	Tidak ada heteroskedastisitas
LN_KSA	2.136	.057	Tidak ada heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak ada yang memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2.004	2.587			-.775	.442
	LN_T	-.157	.248	-.087		-.634	.529
	LN_MB	-.177	.183	-.122		-.968	.337
	LN_P	-.020	.113	-.031		-.175	.862
	LN_DC	.127	.119	.322		1.574	.063
	LN_KSA	.860	.348	.401		2.136	.057

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 6 tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$TP = -2,004 - 0,157 T - 0,177 MB - 0,020 P - DC + 0,860 KSA + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar -2,004 mengidentifikasi bahwa pajak (T), mekanisme bonus (MB), profitabilitas (P), *debt covenant* (DC), dan kepemilikan saham asing (KSA) dianggap konstan maka rata-rata tingkat *transfer pricing* (TP) sebesar -0,2004.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.167	.106	.79816

Besarnya *Adjusted R Square* pada tabel 7 yaitu 0,106. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel pajak (T), mekanisme bonus (MB), profitabilitas (P), *debt covenant* (DC), dan kepemilikan saham asing (KSA) dalam menjelaskan variabel transfer pricing (TP) sebesar 0,106 atau 1,06% sedangkan sisanya sebesar 98,94% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.082	4	15.770	6.772	.000 ^b
	Residual	128.086	55	2.329		
	Total	191.168	59			

Berdasarkan tabel 8 diperoleh F hitung sebesar 6,772 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,543 didasarkan pada $df_1 = k-1 = 4$ dan $df_2 = n-k-1 = 54$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($6,772 > 2,543$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel pajak, mekanisme bonus, profitabilitas, *debt covenant*, dan kepemilikan saham asing mampu menjelaskan variabel *transfer pricing* sehingga model penelitian ini dapat dikatakan bagus dan layak untuk digunakan (*Goodness of Fit*).

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.004	2.587		-.775	.442
	LN_T	-.157	.248	-.087	-.634	.529
	LN_MB	-.177	.183	-.122	-.968	.337
	LN_P	-.020	.113	-.031	-.175	.862
	LN_DC	.127	.119	.322	1.574	.063
	LN_KSA	.860	.348	.401	2.472	.017

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan saham asing memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,472 > 1,673$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pajak, mekanisme bonus, profitabilitas, *debt covenant*, dan kepemilikan saham asing terhadap keputusan *transfer pricing*. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 12 perusahaan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan selama 5 tahun berjumlah 60 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan jika hanya variabel kepemilikan saham asing yang berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Sementara variabel pajak, mekanisme bonus, profitabilitas, dan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadya, D. P., & Arieftiara, D. (2019). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 6(3), 1–20.
- Amanah, K., & Suyono, N. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang memiliki Hubungan Istimewa yang terdaftar di BE). *Of Economic*, 2(1), 2716–2583.
- Amarta, S. Z., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap indikasi melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. *E-Jra*, 09(06), hal. 66-80.
- Arief, A., & Dewi, W. C. (2012). Pengaruh LAba antar Divisi, Pajak, dan Tunneling Incentive pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Terbuka. *Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 7, 1–15.
- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jea*, 1(1), 572–588.
- Ayu, G., Surya, R., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 1000–1029.
- Cecchini, M., Leitch, R., & Strobel, C. (2013). A Multiple Objective Search Process for Management Using a Transfer Pricing Example. *International Journal of Business and Management*, 8(21), 89–107.
- Darma, S. S. (2020). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive Dan Bonus Plan Terhadap Transaksi Transfer Pricing Pada Perusahaan Multinasional Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017.

- Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(3), 469–478.
- DDTCNews. (2019).
- Eisenhardt, K. M. (1989). Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- ekonomi.bisnis.com*. (2019). *ekonomi.bisnis.com*
- ekonomi.okezone.com*. (2019). *economy.okezone.com*
- Fatmariansi. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (pp. 52–171). BPF-UNDIP.
- Halim Rachmat, R. A. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 21.
- Hartati, W., Desmiyawati, & Nur Azlina. (2014). *Analisis Pengaruh Pajak Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)*. 1–18.
- Herawaty, V., & Anne, A. (2019). Pengaruh Tarif Pajak Penghasilan, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentives Terhadap Pergeseran Laba Dalam Melakukan Transfer Pricing Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 141.
- Hidayat, W. W., Winarso, W., & Hendrawan, D. (2019). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(1), hal. 49-59.
- investigasi.tempo.co*. (2014). *investigasi.tempo.co*
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Junaidi, A. R. T. N. (2016). *Pengaruh Pajak Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. 111–123.
- Malik, S. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019) SKRIPSI.
- Marfuah, & Azizah, A. P. N. (2014). Pengaruh pajak, tunneling incentive dan exchange rate pada keputusan transfer pricing perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(2), 156–165.
- Michelle Filantropy Mineri. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5, 35–44.

- Muhammad Pondrial, Berta Agus Petra, M. Afuan, & Sri Ayu Anggraini. (2020). The Effect Of Income Tax, Tunneling Incentive And Tax Minimization On Transfer Pricing Decisions With Profitability As Control Variabels In Manufacturing Companies Listed On IDX In 2014 - 2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4, 115–125.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive*, 1.
- Prananda, R. 'Aisy, & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 33–47.
- Putri, V. R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20(1).
- Refgia, T., Ratnawati, V., & Rusli. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, 4(1), 1960–1970.
- Rifan, D. F. (2019). Analisis Penerapan Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Fidusia*, 2(1), 31–37.
- Riyadi, F. D., & Kresnawati, E. (2021). Keputusan Harga Transfer: Peran Tunneling Incentive Dan Minimasi Pajak. *Akuntabilitas*, 15(1), 35–54.
- Roslita, E. (2020). Pengaruh Pajak , Profitabilitas , Leverage , dan Kualitas Audit terhadap Penetapan Transfer Pricing. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 268–274.
- Saifudin, S., & Septiani Putri. (2018). Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Emiten BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 32–43.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 137–218).
- Sukarno, C. A. F. A. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Tania, C., & Kurniawan, B. (2019). Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *TechnobiZ: International Journal of Business*, 3(2), 82.
- Titik, A., & Delfina, H. C. (2021). Hubungan Antara Tunneling Incentive , Bonus Mechanism Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 23–40.
- Tiwa, E. M., David P.E. Saerang, & Victorina Z. Tirayoh. (2017). Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2666–

2675.

Wafiroh, N. L., & Hapsari, N. N. (2015). Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing. *El-Muhasaba*, 6(2), 157–168.